

PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI SARANA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SDI KHALIFAH SERANG

Reksa Adya Pribadi¹, Alya Fajria Rahma Maulida², Istiqomah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1reksapribadi@untirta.ac.id), 22227190111@untirta.ac.id,

32227190075@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how the process of utilizing technology as a means in the implementation of distance learning activities in SDI Khalifah Serang using qualitative descriptive methods. The subject of this study is Teacher and Student of Grade IV SDI Khalifah Serang. The object of this research is the process of utilizing technology as a means in the implementation of distance learning. The collection method uses interview and observation techniques. Then the data obtained is analyzed the data is descriptive. The results showed that the process of utilizing technology as a means in the implementation of distance learning activities in SDI Khalifah Serang was quite optimal. This is seen from the learning activities that remained carried out during the Covid-19 pandemic. Teachers can convey learning materials to students by overhauling teaching materials and changing them in the form of learning videos or other forms that can be delivered to students through distance learning support applications such as WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Drive, etc. The use of the application is already accessible to students but in its implementation is still inhibited because not all have their own technological devices but still use parental devices. The conclusion of this study is that most of the technological facilities owned by the school are already good, and its utilization in the distance learning process is optimal but there are still some obstacles.

Keywords: Technology, tools, distance learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di SDI Khalifah Serang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas IV SDI Khalifah Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah proses pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Metode pengumpulan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis datanya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di SDI Khalifah Serang cukup optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar yang tetap dilakukan selama pandemi Covid-19. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan merombak bahan ajar dan mengubahnya dalam bentuk video pembelajaran atau bentuk lain yang dapat disampaikan kepada siswa melalui aplikasi dukungan pembelajaran jarak jauh seperti WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Drive, dll. Penggunaan aplikasi ini sudah dapat diakses oleh siswa namun dalam pelaksanaannya masih terhambat karena tidak semua memiliki perangkat teknologi sendiri namun tetap menggunakan perangkat orang tua. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah bahwa sebagian besar fasilitas teknologi yang dimiliki oleh sekolah sudah baik, dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran jarak jauh optimal tetapi masih ada beberapa kendala.

Kata Kunci: Teknologi, alat, pembelajaran Jarak Jauh

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Coronavirus Diales (COVID-19) menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia terlampaui cukup luas dalam waktu yang relatif singkat. Pada tanggal 1 Oktober 2020 data penyebaran COVID-19 di Indonesia menunjukkan sebanyak 295, 499 kasus yang terkonfirmasi dengan tingkat mortalitas 3.713%.

Pandemi ini tidak hanya berimbas pada bidang kesehatan dan ekonomi semata akan tetapi juga berdampak pada segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Hal ini memicu pemerintah untuk melakukan pembatasan dalam bidang pendidikan untuk mengurangi kontak sosial sehingga dapat meminimalisir kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) Nadiem Anwar Makarim memberi kebijakan yang

tertuang dalam Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang berisi bahwasanya pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menfokuskan ke dalam pendidikan kecakapan hidup. Dengan adanya kebijakan tersebut kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa kini menjadi belajar di rumah melalui metode pembelajaran daring atau jarak jauh yang dapat dijangkau oleh siswa dimanapun berada dan kapan saja waktunya.

Hal ini bertujuan untuk mencegah kasus penyebaran COVID-19 khususnya di sekolah dan memastikan bahwa kebutuhan psikososial dan psikomotorik bagi guru dan peserta didik terpenuhi.

Kondisi tersebut mendesak seluruh sekolah di Indonesia untuk berusaha mengikuti arus yang terjadi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring sebagai upaya agar pendidikan tetap

terlaksana di masa pandemi COVID-19.

Pendidikan jarak jauh adalah sebuah konsep pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan teknologi internet sebagai medianya. dan pemanfaatan, karena media internet secara ekstensif yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada peserta ajar dalam jumlah banyak pada saat bersamaan dimanapun domisili mereka.

Karakteristik pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Teknologi merupakan sistem yang diciptakan manusia yang digunakan untuk menambah kemampuan, membantu kegiatan dan memberikan berbagai macam kemudahan.

Teknologi memberikan kesempatan dan peluang untuk dapat dimanfaatkan dalam menjembatani dan menunjang pembelajaran bagi guru dan siswa. Teknologi dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di masa pandemi COVID-19 ini agar proses belajar yang dilaksanakan di rumah tetap

memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran juga merupakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Akan tetapi pada kenyataannya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kendala-kendala penerapan teknologi dibidang pendidikan antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Galbraith yang mengartikan teknologi adalah "*the systematic application of scientific or other organized knowledge to practical tasks*" (aplikasi sistematis dari pengetahuan ilmiah atau pengetahuan terorganisasi lainnya untuk tugas-tugas praktis (Yaumi, 2018:24)

Tujuan praktis dalam definisi tersebut merujuk pada berbagai jenis ilmu pengetahuan dan untuk apa pengetahuan itu digunakan.

Pengembangan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan aspek kebermanfaatannya bagi semua orang. Artinya, tujuan praktis mengandung arti manfaat etis yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil aplikasi pengetahuan itu.

Menurut Budiana, Dkk (2015:60) TIK dalam pembelajaran dapat dibagi atas dua fungsi, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide power point dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau *E-Learning*, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran.

Melalui *E-Learning*, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri.

Menurut Wijaya (dalam Kurniawan 2019: 57) Adapun pendayagunaan TIK dalam

pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) memperluas akses pendidikan; (2) meningkatkan kompetensi peserta didik; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) meningkatkan transformasi lingkungan belajar.

SDI Khalifah serang telah melakukan pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Khalifah memanfaatkan beberapa aplikasi seperti zoom, *google meeting*, *whatsapp grup* dan *google classroom*. Suksesnya pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan suatu sekolah tentunya didukung dengan pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi tersebut secara efisien dan efektif membutuhkan kepercayaan diri guru, sehingga guru diharuskan memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran jarak jauh.

Dari uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui

pelaksanaan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan untuk mengetahui respon siswa ketika metode pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi di SDI Khalifah Serang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, kecakapan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam pengoperasian teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dan guru berperan aktif dalam pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi baik secara pemanfaatan maupun aktif dalam pengaplikasian dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Wibowo (2018:147) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah Teknik pengumpulan data untuk mencari kebenaran melalui pengamatan, penjelasan, penginterpretasian, dimana hasilnya muncul sebagai penjelasan dan bukan dalam bentuk angka, frekuensi kuantitatif melainkan dalam bentuk

angka, frekuensi kuantitatif melainkan dalam bentuk naratif yang sifatnya interpretatif. Penelitian memfokuskan untuk meneliti Judul. Penelitian dilakukan dengan mengambil tempat di SDI Khalifah, Serang, Banten dengan subjek penelitian merupakan satu orang guru wali kelas IV SD beserta siswa kelas IV lainnya dengan teknik pengumpulan data berupa studi observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, SDI Khalifah yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara normal yakni dengan tatap muka namun setelah merebaknya pandemi maka pihak sekolah meniadakan pembelajaran tatap muka yang kemudian digantikan dengan pembelajaran dari rumah. Pada pembelajaran daring seperti ini dalam pembelajarannya ditunjang oleh beberapa aplikasi yang memang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form* hingga *Google Drive*. Pendidik mengatakan bahwasannya metode pembelajaran daring dengan ditunjang oleh aplikasi-aplikasi

pembelajaran jarak jauh lah ini merupakan cara yang paling cocok untuk digunakan dalam situasi pandemi.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja akan tetapi pembelajaran juga diselingi dengan menampilkan sebuah gambar, video ataupun *Power Point*. Akan tetapi pendidik tidak dapat menjamin menjamin sepenuhnya bahwa materi pelajaran yang telah diberikan kepada para siswa melalui aplikasi dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik oleh para siswanya. Dengan demikian penggunaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran jarak jauh memang dapat membantu terselenggaranya pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu tantangan guru dalam proses pembelajaran pada era pandemi ini. Dalam pembelajaran peran guru sebagai fasilitator tentunya dituntut untuk bisa mengoperasikan teknologi dan memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis teknologi harus selalu dimanfaatkan secara optimal. Pada kegiatan pembelajaran jarak jauh guru diharuskan memiliki kompetensi baik untuk

mengoperasikan maupun memanfaatkan teknologi seperti, alat penunjang pembelajaran antara lain laptop, komputer, *smartphone* ataupun proyektor. Guru juga harus bisa memanfaatkan aplikasi pembelajaran maupun website yang menunjang kegiatan pembelajaran baik secara prapembelajaran maupun pasca pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terkesan menarik dan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi menggunakan laptop sebagai alat bantu utama. karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDI Khalifah sendiri dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi zoom. Penggunaan aplikasi zoom melalui laptop hampir dilakukan setiap hari sehingga secara tidak langsung guru memiliki kecakapan dalam menggunakan dan menjalankan aplikasi tersebut di perangkat laptop/komputer.

Guru dapat memanfaatkan komputer sebagai sarana dalam menunjang kegiatan Pendidikan jarak jauh. dimana beliau dalam pembelajaran sudah mampu menyalakan atau mematikan daya

komputer/laptop, membuat bahan ajar, RPP, dan perangkat pembelajaran dengan menggunakan *Ms. Word* dan sejenisnya bahkan sebelum masa pandemi, dalam menyajikan materi pembelajaran beliau menggunakan *Ms. Power Point* di laptop atau sebagainya bahkan sebelum pembelajaran jarak jauh beliau sudah mampu menyajikannya kepada siswa karena fasilitas sekolah yang memadai, dalam mengolah hasil evaluasi beliau aktif menggunakan *Ms. Excel*. Sedangkan guru membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi edit video baru dilakukan setelah pandemi berlangsung.

Pernyataan diatas sejalan menurut Wijayanti dalam Aka (2017:32) tentang standar kompetensi guru yang harus dikuasai dalam penguasaan teknologi adalah:

1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya (perangkat pendukung).
2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu

bahasa pemrograman berorientasi objek.

4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal.
5. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal.
6. Mengelola pangkalan data (*database*) dengan komputer personal atau komputer server.
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

Pernyataan diatas sejalan menurut Wijayanti dalam Aka (2017:32) tentang standar kompetensi guru yang harus dikuasai dalam penguasaan teknologi adalah:

Maka dari pengamatan yang lakukan bahwa guru memiliki kompetensi penguasaan teknologi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan komputer atau laptop sebagai sarana penunjang alat evaluasi.

Guru juga dapat memanfaatkan video conference saat pembelajaran jarak jauh bukan semata-mata untuk melihat proses belajar siswa tetapi

juga dimanfaatkan untuk menjalin interaksi antara guru dan siswa. Seirama dengan Dikdasmen Depdikbud dalam, Nur Fatmawati dkk (2019:117) mengatakan bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pengajaran, alat bantu untuk memeragakan dan media-media yang digunakan pada proses belajar mengajar begitu penting untuk mencapai tujuan Pendidikan sehingga dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal diharapkan kualitas pembelajaran terbilang baik dan dapat mencapai tujuan-tujuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan

Guru juga mampu memulai *video conference* untuk wadah kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif karena tidak memiliki batasan akses. Hal ini seirama dengan apa yang dikemukakan oleh Yasa (Oman dkk, 332:2017) tentang manfaat terdiri atas 4 hal, yaitu: (1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (2) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (4)

Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Berdasar pengamatan yang dilakukan siswa cenderung merespon positif kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi ini. Namun, masih banyak pula siswa yang terkendala seperti tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung serta kurangnya dukungan dari orangtua ketika melakukan pembelajaran dirumah. Menurut Wijaya (dalam Kurniawan 2019: 57) Adapun pendayagunaan TIK dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) memperluas akses pendidikan; (2) meningkatkan kompetensi peserta didik; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) meningkatkan transformasi lingkungan belajar.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang teknologi, di Sekolah ada penambahan pelajaran muatan lokal Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal tersebut menuntut siswa untuk mempelajari dasar-dasar teknologi seperti mengoperasikan Laptop dan mengoperasikan Microsoft Word. Maka dapat dikatakan dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ini dengan memanfaatkan media

komunikasi berbasis teknologi memunculkan respon yang positif dari siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang membuat tingkat kehadiran siswa menurun saat pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh berjalan cukup optimal hal ini tergambar pada saat penelitian. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa dengan memanfaatkan media komunikasi berbasis teknologi untuk menyampaikan informasi seputar materi pembelajaran. Akan tetapi sejauh ini dalam proses pembelajarannya masih ditemukan kendala yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembahasan mengenai ketersediaan sarana teknologi dalam menunjang pembelajaran yang terdapat di SDI Khalifah Serang dapat dikatakan bahwa sekolah memberikan

akses kepada guru terkait sarana teknologi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SDI Khalifah memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan wifi sebagai sarana penunjang kegiatan belajar daring.

Kemudian terkait pemahaman dan kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi sebagai pembelajaran, peneliti melihat guru sebagai narasumber memiliki pemahaman dan kompetensi yang cukup baik. Hal ini peneliti nilai dari bagaimana pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dan kemampuan guru sendiri dalam mengoperasikan teknologi yang dapat menunjang kegiatan pembelajarannya. Dari hasil penelitian, guru memiliki banyak pemahaman terkait teknologi sebagai sarana ia juga mengetahui tentang metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dan guru mampu menguasai berbagai macam aplikasi, website dan fitur-fiturnya yang bisa beliau gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga pemanfaatan

teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dirasa cukup optimal karena banyak membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang ada. Akan tetapi meski memiliki pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan guru terkesan pasif karena dalam durasi pemanfaatannya lebih sering menggunakan aplikasi *chatting* seperti *WhatsApp* dan memberikan video sebagai media pembelajaran dari pada memanfaatkan *video conference* dalam pembelajaran sehari-hari.

Terkait respon siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana hasilnya kurang optimal. Hal ini dinilai dari keseluruhan siswa yang ada dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan respon kurang interaktif dibandingkan saat pola pembelajaran seperti biasa dilakukan. Banyak nya kendala salah satunya seperti ketersediaan fasilitas teknologi siswa di rumah yang masih memanfaatkan *handphone* atau *laptop* milik orang tua dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat

tingkat kehadiran siswa menurun karena menyesuaikan dengan kesibukan orang tua. Selain peneliti menyadari karena adanya adanya hambatan ketersediaan sarana teknologi siswa di rumah, peneliti juga melihat adanya kendala lain dari siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kendala yang menyebabkan respon siswa kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh akan tetapi sangat disayangkan karena peneliti memiliki keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Makassar: Kencana.
- Kurniawan, A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran di SMPN 5 Ponorogo, Jawa Timur*. TEKNODIK. 23(1). 55-64.
- Budiana, H. R., Dkk. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis*. Dharmakarya: Jurnal

Aplikasi Ipteks untuk
Masyarakat. 4(1). 59-62.

Oman,dkk. (2017). *Peningkatan
Kemampuan Guru dalam
Membuat E-Learning sebagai
Media Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi di SMA
Negeri 1 Subah. Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat. 23(3). 332-337.*